

PENGADAAN MAGRIB MENGAJI SEBAGAI KEGIATAN REMAJA MASJID RW 05 DESA KEDUNGDAWA DALAM UPAYA MENUMBUHKAN JIWA DAKWAH DI MASJID AL-MUHAJIRIN

Abdurrahman¹

Moh Sugiono²

Siska³

Sepnalisa⁴

Duriyah⁵

Institut Agama Islam Cirebon

*Korespondensi: rockofmoon@gmail.com

Issue Process

Received: 01-10-2022

Revised: 01-11-2022

Accepted: 10-11-2022

Doi :

10.58773/alnaqdu.v4i1.193

KEYWORD:

- Dakwah Spirit
- Mosque Youth

Abstract

Potential development is the hope and goal of everyone who has known his potential. However, if the potential has not been realized, then someone will have difficulty and don't even know what to do. With innovative monitoring and observation and with innovative research, it is hoped that everyone will be able to know their potential. Because everyone is a component that is very influential on the environment, both in society, economic activities, even in the development of the revival of an area. Youth is the strongest element in society, especially youth who are educated and principled and active in all positive activities. Through innovative research, it is hoped that every youth and generally every element of society is aware of their potential so that the development stage will be faster. Especially the youth who are members of the Youth Mosque activities. With great potential, it is also hoped that a massive positive impact will soon be felt by the entire village community, generally felt by the entire Indonesian nation. One of the potentials that must be developed by every individual Muslim is the soul of proselytizing because every individual Muslim is required to become a da'i. Because ten youths are enough to shake the world, one young man is able to shake a country.

Abstrak

Pengembangan potensi adalah harapan dan tujuan setiap orang yang telah mengetahui potensi dari dirinya. Namun jika potensi belum juga disadari maka seseorang akan kesulitan dan bahkan tidak tahu harus berbuat apa. Dengan pemantauan dan pengamatan secara inovatif dan dengan riset inovatif maka diharapkan setiap orang mampu mengetahui potensi yang dimilikinya. Karena setiap orang adalah komponen yang sangat berpengaruh pada lingkungannya, baik dalam bermasyarakat, kegiatan ekonomi, bahkan dalam pengembangan kebangkitan suatu daerah. Pemuda adalah elemen terkuat dalam masyarakat, terlebih lagi pemuda yang berpendidikan dan berprinsip serta aktif dalam segala kegiatan positif. Dengan melalui riset yang bersifat inovatif maka diharapkan setiap pemuda dan umumnya setiap elemen masyarakat sadar akan potensi yang dimiliki sehingga tahap pengembangan akan lebih cepat. Terlebih pemuda yang tergabung dalam kegiatan Remaja Masjid. Dengan potensi yang besar maka diharapkan pula dampak positif secara massif akan segera terasa oleh seluruh masyarakat desa umumnya dirasakan oleh seluruh bangsa Indonesia. Salah satu potensi yang harus dikembangkan oleh setiap individu muslim adalah jiwa dakwah karena setiap pribadi muslim dituntut untuk menjadi da'i. Karena cukup dengan sepuluh pemuda untuk mengguncang dunia, maka satu pemuda mampu untuk mengguncang sebuah negara.

1. PENDAHULUAN

Desa kedungdawa merupakan desa yang terletak di kecamatan Kedawung kabupaten Cirebon. Desa Kedungdawa termasuk desa yang banyak penduduknya dan merupakan desa yang mempunyai banyak potensi. Luas wilayah kedungdawa 97,35 hektar dan terdiri dari tanah darat atau pekarangan seluas 85,75 Ha dan tanah, sawah atau tanah persawahan seluas 11,6 Ha. Desa Kedungdawa terdiri dari blok Irigasi, Pekliwonan, Kepudang, Siledu dan Perumahan Griya Mukti. Di desa Kedungdawa terdapat tiga masjid besar, Satu masjid terletak di RW 2, Satu masjid terletak di RW 3, Dan satu masjid lagi terletak di RW 5. Desa Kedungdawa merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedawung yang sangat potensial. Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, maka dengan luas desa dan potensi masyarakat yang besar sangat berpengaruh terhadap perkembangan desa dari berbagai aspek kehidupan, baik ekonomi, sosial, keagamaan, budaya dan kesehatan serta teknologi.

Kegiatan masyarakat beragam sehingga menjadikan desa lebih hidup dan potensinya terlihat dan berkembang di berbagai kegiatan masyarakat. kegiatan masyarakat sehari harinya berjalan dengan baik. Pemuda dan remaja desa yang merupakan salah satu potensi terbesar yang dimiliki desa Kedungdawa juga sangat berperan dalam berbagai kegiatan di desa.

Berbagai potensi masyarakat desa akan sangat baik bila dikembangkan secara maksimal dan kontinu atau berlanjut. Untuk itu, maka dibutuhkan bimbingan dan pengkaderan untuk anak usia dini agar potensi yang dimiliki generasi sebelumnya bisa tertular pada generasi yang akan datang, sehingga generasi mendatang akan memiliki lebih banyak potensi yang bisa dikembangkan dan bermanfaat dimasa mendatang. Maka kesadaran akan bimbingan dan pengkaderan untuk generasi berikutnya harus dimiliki oleh setiap individu dari generasi pendahulu yang ada di desa Kedungdawa.

Dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini kami mahasiswa mengadakan program Magrib Mengaji sebagai upaya untuk menumbuhkan jiwa dakwah masyarakat khususnya pemuda desa. Kami melakukan bimbingan mengaji, sharing tentang berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan dimasjid, hingga dialog interaktif dengan remaja masjid desa Kedungdawa agar tumbuh sifat-sifat yang mereka butuhkan dalam mengembangkan potensi diri dan masyarakat desa, salah satunya sifat kepemimpinan mereka dimana sifat kepemimpinan sangat dibutuhkan bahkan oleh setiap individu. Dari sifat kepemimpinan itu maka diharapkan remaja akan peduli terhadap diri sendiri dan lingkungannya, sifat peduli tersebut adalah modal pertama dalam menumbuhkan atau mengembangkan semangat dakwah.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kami berfokus kepada kegiatan, pengkaderan dan pengembangan IRMAS didesa Kedungdawa. Karena kami melihat potensi besar yang dimiliki remaja desa khususnya IRMAS di tiga masjid besar yang berada di desa Kedungdawa. Dalam kegiatan tersebut kami memiliki misi untuk menjadikan masjid sebagai poros kebangkitan dan pengembangan desa Kedungdawa baik dari segi kegiatan keagamaan yang dilakukan dimasjid maupun kegiatan keagamaan yang dilakukan diluar masjid, baik dari sektor ekonomi, sosiasl, kesehatan, pengembangan potensi lokal desa dan lain-lain. Karena kami sepakat bahwa ibadah seorang muslim tidak hanya dilakukan dimasjid namun lebih dari itu, dari bangun tidur hingga tidur kembali hendaknya seorang muslim meiatkan segala kegiatannya merupakan sebuah ibadah baik kegiatan bersosial, kegiatan ekonomi, kegiatan pengembangan potensi lokal desa dan lain-lain. Walaupun hal tersebut masih belum menjadi kesepakatan dan masih dianggap tidak sesuai dengan tugas IRMAS di kebanyakan masjid yang ada dinusantara ini.

Untuk itu, kami rutin melakukan diskusi dengan IRMAS di tiga masjid besar yang berada di desa Kedungdawa. Kegiatan tersebut kami lakukan untuk menyadarkan bahwa dengan potensi yang dimiliki IRMAS yang berada di desa kami yakin segala kegiatan baik didalam dan diluar masjid bisa dilakukan dan bahkan dikembangkan oleh remaja masjid.

Dakwah memiliki arti mengajak, jiwa dakwah anak-anak bisa terasah dari sifat peduli mereka terhadap diri dan lingkungan, sifat peduli tersebut bisa dilatih melalui pendidikan kepemimpinan. Pada dasarnya setiap manusia adalah pemimpin, setiap manusia harus bisa

menjadi pemimpin dan memiliki sifat kepemimpinan karena kehidupan akan selalu menuntut manusia untuk mampu memimpin minimal memimpin dirinya sendiri. Sifat kepemimpinan dapat muncul diawali dengan sifat peduli, sifat peduli bisa muncul karena cinta, cinta bisa muncul dari pengetahuan tentang sesuatu yang diamati.

Maka dipertemuan-pertemuan awal kegiatan kami banyak melakukan diskusi dengan tujuan agar pemuda khususnya remaja masjid dapat mengenali dirinya dan lingkungannya lebih dalam karena dengan hal itu akan tumbuh rasa cinta terhadap diri dan lingkungan, setelah tumbuh rasa cinta itu maka mereka akan ada aksi yang berupa kepedulian, kepedulian masyarakat khususnya pemuda desa akan berkembang sesuai dengan sudut pandang masing-masing.

Dalam kegiatan-kegiatan diskusi yang selanjutnya kami membahas tentang berbagai sudut pandang yang dirasa sebagai sudut pandang baru bagi pemuda desa khususnya remaja masjid. Hal itu bisa kami rasa dari antusias mereka dalam mengikuti kegiatan diskusi, walaupun kekurangannya adalah mereka belum begitu mengenal kami sehingga sebagian dari mereka masih merasa segan dan sedikit malu. Dan untuk mengatasi hal itu, kami mengajak seluruh pemuda desa yang seumuran dengan kami agar terus memberikan bimbingan kepada remaja yang masih belia dalam kegiatan diskusi-diskusi interaktif yang diharapkan akan menimbulkan perkembangan baik bagi individu ataupun secara umum untuk masyarakat desa.

Kegiatan kami dalam upaya menimbulkan jiwa dakwah remaja masjid selain diskusi interaktif berupa latihan mengajar ngaji dan membimbing anak-anak usia sekolah dasar. Diharapkan dari hal itu, kelak ketika para remaja bertambah usia dan mengalami fase-fase dimana mereka harus membimbing dan mengajar para junior mereka tidak kaku karena telah memiliki pengalaman. Begitu pula diharapkan dari kegiatan remaja yang mengajar dan membimbing anak usia sekolah dasar, manfaatnya bagi anak-anak usia sekolah dasar itu dimana kelak ketika bertambah usia mereka dan mereka menjadi remaja-remaja maka mereka dapat mencontoh senior mereka yang dahulu mengajar dan membimbing mereka sehingga akan tumbuh semangat mereka untuk mengajar dan membimbing generasi selanjutnya, karena secara umum manusia akan memberikan kepada orang lain apa yang dia punya, oleh sebab itu kita harus memberikan segala kebaikan untuk generasi berikutnya yang dengan demikian maka yang akan mereka berikan kepada orang lain adalah kebaikan-kebaikan pula.



Gambar 1. Remaja Masjid membimbing anak dalam kegiatan magrib mengaji

3. HASIL PEMBAHASAN

Pembahasan ini berawal dari kegiatan Maghrib Mengaji, kegiatan tersebut dilakukan serentak di seluruh RW di desa Kedungdawa. Termasuk tiga masjid besar yang berada di RW2, RW3, dan RW5. Dari kegiatan tersebut kami melihat potensi dan kekurangan dari masing-masing remaja dan kegiatan remaja di tiga masjid tersebut. Namun dari tiga masjid tersebut kami tertarik untuk melakukan pemantauan lebih di masjid Almuhajirin yang terletak di RW 5, Karena di dua masjid lainnya kegiatan remaja dan keagamaan di masjid dilakukan secara aktif dan rutin oleh

remaja masjid. Adapun di masjid Almuahajirin, kegiatan remaja selain maghrib mengaji dinilai kurang aktif.

Keaktifan dan kegiatan remaja masjid Almuahajirin tergolong kurang walaupun kami menilai potensi remaja yang berkegiatan di masjid Almuahajirin cukup besar seperti beberapa tempat yang lain. Kurangnya keaktifan dan kegiatan remaja masjid Almuahajirin disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya pembimbing, kurangnya remaja, kurangnya komunikasi dengan IRMAS terdekat.

Dalam upaya menumbuhkan jiwa dakwah kami menemukan beberapa kendala diatas, oleh karenanya kami melakukan beberapa tahapan yang kami anggap perlu dalam mengambil beberapa langkah untuk mensukseskan program dan juga mengatasi kendala-kendala yang kami temukan. Dari kegiatan-kegiatan yang kami adakan, kami melihat beberapa perkembangan remaja masjid khususnya remaja masjid Almuahajirin. Para remaja mulai berani untuk tampil didepan kawan sebayanya, mulai aktif dalam membantu kami untuk menertibkan anak-anak sebelum kegiatan dimulai, mulai peduli terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan yang kami adakan dan lain-lain, hal-hal tersebut kami nilai sebagai indikasi bahwa jiwa dakwah khususnya remaja masjid Almuahajirin mulai tumbuh.

3.1. Kegiatan pengabdian

Pertama, kami melakukan pendekatan kepada remaja di masjid Almuahajirin melalui kegiatan maghrib mengaji. Lalu kami melakukan diskusi secara rutin dengan seluruh remaja dan anak-anak yang aktif mengikuti kegiatan maghrib mengaji, sehingga kami dapat mengetahui karakter dan potensi dari masing-masing anak. Setelah itu kami mengajak remaja usia SMP dan SMA untuk membantu kami dalam membimbing kegiatan maghrib mengaji baik dari menerima setoran hafalan anak, mengoreksi bacaan Iqro' dan Alqura'an anak, membacakan cerita, memandu lomba cerdas cermat di masjid, membantu membimbing anak-anak peserta lomba kreatifitas yang kami adakan dan lain-lain.

3.2. Kegiatan pengabdian

Kedua, agar program yang kami lakukan di masjid Almuahajirin berlanjut di waktu mendatang, kami juga berkordinasi dengan IRMAS di dua masjid lainnya. Kami juga mengadakan diskusi rutin dengan kedua IRMAS tersebut. Yang diharapkan dari diskusi yang kami lakukan akan membuahkan kesadaran dari masing-masing anggota sehingga persatuan diantara IRMAS yang berada di desa Kedungdawa bisa terbangun sehingga remaja dan masjid yang merupakan dua poros utama kebangkitan suatu daerah akan lebih massif dalam berperan di masyarakat .



Gambar 2. Kegiatan diskusi interaktif dengan Irmah Masjid Al-Mubarak.

4. KESIMPULAN

Jiwa dakwah remaja masjid sudah kami lihat dari remaja yang aktif berkegiatan di masjid Almuahajirin. Kami melihat remaja yang aktif mengajarkan anak-anak yang lebih kecil mengaji, membaca, dan kegiatan lainnya. Dakwah yang berarti mengajak maka setidaknya tiga hal yang



kami nilai dan berada didiri remaja masjid yang kami bimbing baik dari ilmu, empati dan aksi. Terlihat dari mereka yang memulai kegiatan magrib mengaji di masjid, empati yang kami lihat saat mereka membimbing anak- anak ketika berkegiatan diluar RW 5, sekaligus aksi mereka dalam mensukseskan program- program kami.

Acknowledgement

Terimakasih kami kepada seluruh elemen masyarakat desa kedungdawa khususnya kepada seluruh remaja baik yang aktif didalam maupun diluar masjid. Dengan sepuluh pemuda maka akan terguncang desa Kedungdawa.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Aziz.2004."Ilmu Dakwah".Pranada Media Group.Hlm.10. Jakarta.

Pamungkas, Pakhi. 1997. "Ensiklopedi Indonesia". Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Hlm 385. Jakarta.